

**HUBUNGAN LINGKUNGAN SOSIAL DENGAN DAYA JUANG MAHASISWA PPKN  
FKIP UNILA DALAM PENYELESAIAN TUGAS AKHIR**

**(Skripsi)**

**Oleh :**

**HERBIYANSA PUTRA PRATAMA  
2213032076**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2026**

## ABSTRAK

### HUBUNGAN LINGKUNGAN SOSIAL DENGAN DAYA JUANG MAHASISWA PPKn FKIP UNILA DALAM PENYELESAIAN TUGAS AKHIR

Oleh:  
**HERBIYANSA PUTRA PRATAMA**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara lingkungan sosial keluarga dengan daya juang mahasiswa PPKn FKIP Universitas Lampung dalam penyelesaian tugas akhir. Lingkungan sosial keluarga meliputi dukungan emosional, instrumental, informasional, dan penilaian, sedangkan daya juang mencakup kontrol diri, tanggung jawab, jangkauan, dan ketahanan dalam menghadapi kesulitan akademik.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Populasi berjumlah 116 mahasiswa dengan sampel 90 responden yang ditentukan menggunakan rumus Taro Yamane dan teknik random sampling. Data dikumpulkan melalui angket skala Likert dan dianalisis menggunakan uji statistik dengan bantuan SPSS, meliputi uji validitas, reliabilitas, serta uji korelasi dan hipotesis.

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang kuat dan positif antara lingkungan sosial keluarga dengan daya juang mahasiswa. Dukungan instrumental keluarga berada pada kategori tinggi, dan aspek tanggung jawab (ownership) mahasiswa didominasi kategori sangat tinggi. Temuan ini menegaskan bahwa dukungan keluarga berperan penting dalam meningkatkan daya juang mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi.

**Kata kunci:** lingkungan sosial, *Adversity Quotient*, PPKn, skripsi.

## **ABSTRACT**

### ***The Relationship Between the Social Environment and the Perseverance of PPKn FKIP UNILA Students in Completing Their Final Thesis***

**By:**

**HERBIYANSA PUTRA PRATAMA**

*This study aims to determine the relationship between the family social environment and the perseverance of PPKn FKIP Universitas Lampung students in completing their final thesis. The family social environment includes emotional, instrumental, informational, and appraisal support, while perseverance consists of control, ownership, reach, and endurance in facing academic challenges. This study employs a quantitative method with a correlational approach. The population consists of 116 students, with a sample of 90 respondents determined using the Taro Yamane formula and random sampling technique. Data were collected through a Likert-scale questionnaire and analyzed using statistical tests with the help of SPSS, including validity, reliability, correlation, and hypothesis testing. The results show a strong and positive relationship between the family social environment and students' perseverance. Instrumental family support is categorized as high, and the ownership aspect is dominated by a very high category. These findings indicate that family support plays an important role in enhancing students' perseverance in completing their thesis.*

**Keywords:** *social environment, Adversity Quotient, PPKn, thesis.*

**HUBUNGAN LINGKUNGAN SOSIAL DENGAN DAYA JUANG MAHASISWA PPKN  
FKIP UNILA DALAM PENYELESAIAN TUGAS AKHIR**

**Oleh :**

**HERBIYANSA PUTRA PRATAMA  
2213032076**

**(Skripsi)**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2026**

Judul Skripsi

**: HUBUNGAN LINGKUNGAN SOSIAL  
DENGAN DAYA JUANG MAHASISWA  
PPKN FKIP UNILA DALAM  
PENYELESAIAN TUGAS AKHIR**

Nama Mahasiswa

**: Herbiyansa Putra Pratama**

NPM

**: 2213032076**

Program Studi

**: Pendidikan Pancasila dan  
Kewarganegaraan**

Jurusan

**: Pendidikan IPS**

Fakultas

**: Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**1. Komisi Pembimbing**

Pembimbing I,

Pembimbing II,

**Dr. Yunisca Nurmalisa, M.Pd.**

**NIP 19870602 200812 2 001**

**Devi Sutrisno Putri, S.Pd., M.Pd.**

**NIP 19930916 201903 2 021**

**2. Mengetahui**

**Ketua Jurusan Pendidikan  
Ilmu Pengetahuan Sosial**

**Koordinator Program Studi  
Pendidikan PkN**

**Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.**

**NIP 19741108 200501 1 003**

**Dr. Yunisca Nurmalisa, M.Pd.**

**NIP 19870602 200812 2 001**

**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

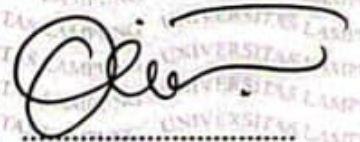
**Ketua**

**: Dr. Yunisca Nurmalisa, M.Pd.**



**Sekretaris**

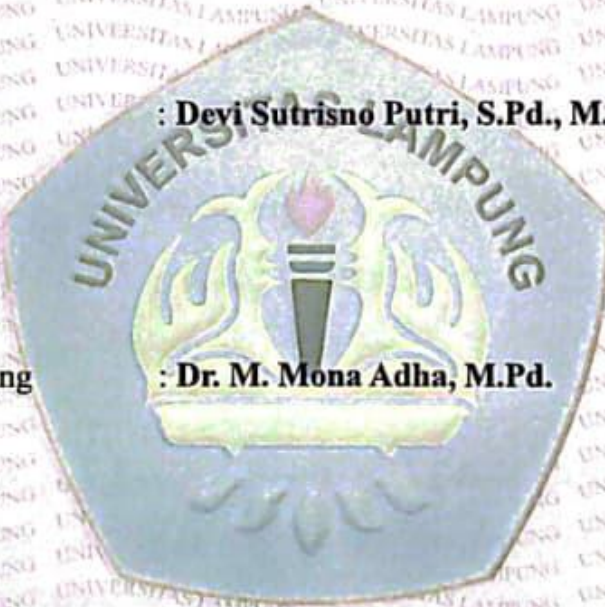
**: Devi Sutrisno Putri, S.Pd., M.Pd.**



**Penguji**

**Bukan Pembimbing**

**: Dr. M. Mona Adha, M.Pd.**



**Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**Dr. Alhot Maydiantoro, M.Pd.**

**NIP 19870504 201404 1 001**

**Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 24 April 2026**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, adalah :

Nama : Herbiyansa Putra Pratama  
NPM : 2213032076  
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Alamat : Jl Pemuda I Rt. 002/ Rw. 002, Kecamatan Talang Padang,  
Kabupaten Tanggamus, Lampung.

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar Pustaka.

**Bandar Lampung, 24 April 2026**



**Herbiyansa Putra Pratama**  
**NPM 2213032076**

## RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Herbiyansa Putra Pratama, lahir di Talang Padang tanggal 21 Agustus 2004 dan merupakan anak kelima dari lima bersaudara, penulis merupakan anak dari pasangan Bapak Hermansyah (alm) dan Ibu Bihatul Aini.

Pendidikan formal yang ditempuh oleh penulis:

1. TK PGRI Talang Padang lulus pada tahun 2010
2. SD Negeri 2 Sinar Semendo lulus pada tahun 2016
3. SMP Negeri 1 Talang Padang lulus pada tahun 2019
4. SMA Negeri 1 Talang Padang lulus pada tahun 2022

Tahun 2022 merupakan tahun penulis diterima sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Jurusan Ilmu Pengertahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN).

Selama menjadi mahasiswa penulis aktif dalam kegiatan Forum Pendidikan Kewarganegaraan (FORDIKA). Pada tahun 2024 penulis melaksanakan program Kuliah Kerja Nyata dengan tujuan Solo-Yogyakarta-Jakarta dan pada tahun yang sama juga penulis melaksanakan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Kampus Mengajar angkatan 8 (KM8) di SMP YPPL Panjang. Pada tahun 2025 Penulis melaksanakan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Sidomulyo, Kecamatan Penawar Tama, Tulang Bawang serta melaksanakan program Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP) di SD Negeri 2 Sidomulyo.

## MOTTO

“Tinggikan Kata-Katamu, Bukan Nada Suaramu.  
Karena Suara Rintikan Hujanlah Yang Membuat Bunga Bermekaran  
Bukan Suara Gemuruh Petir.”

Kedamaian Akan Muncul Ketika Kita Menyadari Bahwa Tidak Semua Hal Bisa  
Kita Kendalikan

Menurutmu Kapan Seseorang Dikatakan Mati?  
Apakah Ketika Peluru Menembus Kepalanya? Bukan!!  
Ketika Pedang Menusuk Jantungnya? Bukan!!  
Ketika Racun Masuk Ketubuhnya? Bukan!!  
Seseorang Baru Dikatakan Benar-benar Mati Ketika Ia Dilupakan.  
(Dr. Hiriluk - One Piece)

## **PERSEMBAHAN**

Karya ilmiah ini saya persembahkan kepada:

Kedua orang tua tercinta yang senantiasa memberikan doa, dukungan, pengorbanan, serta ketulusan kasih sayang dalam setiap proses pendidikan yang saya tempuh.

Keluarga yang selalu memberikan motivasi, perhatian, dan dorongan moral sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Para dosen pembimbing dan seluruh tenaga pendidik yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta pengetahuan yang menjadi landasan dalam penyusunan karya ilmiah ini.

Sahabat dan rekan seperjuangan yang turut memberikan semangat dan dukungan dalam setiap tahap penyelesaian skripsi ini.

Semoga dengan karya yang sederhana ini, bisa menjadi langkah awal saya menuju kesuksesan.

## SANWACANA

Segala Puji dan syukur penulis Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat dan karuniannya yang sangat berlimpah sehingga penulis mampu penyelesaian tugas akhir ini yang berjudul “Hubungan Lingkungan Sosial Dengan Daya Juang Mahasiswa PPKn FKIP UNILA Dalam Penyelesaian Tugas Akhir”. Skripsi ini dibuat sebagai syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Lampung.

Terselesaikannya skripsi ini tentu tidak terlepas dari hambatan yang datang dari luar maupun dari dalam diri penulis. Berkat bimbingan, saran, bantuan baik secara moral maupun spiritual serta arahan dan motivasi dari berbagai pihak, sehingga segala kesulitan dapat terlewati dengan baik. Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerja Sama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Bambang Riadi, S. Pd., M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Keuangan dan Umum Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
4. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Bapak Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
6. Ibu Dr. Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd., selaku Koordinator Program Studi PPKn Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung sekaligus pembimbing I, terima kasih telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran, motivasi, saran dan masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Ibu Devi Sutrisno Putri, S.Pd., M.Pd, selaku Pembimbing Akademik, pembimbing II dan Dosen Pengawas Lapangan dalam program Kampus Mengajar angkatan 8. Terima kasih telah membimbing, memberikan motivasi,

pengarahan, ilmu, waktu, tenaga, pikiran dan nasehat kepada penulis kegiatan kampus mengajar angkatan 8 serta dalam penulisan skripsi ini.

8. Bapak Dr. Mohammad Mona Adha, S.Pd., M.Pd., selaku Pembahas I. Terima kasih atas saran dan masukannya dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Ibu Nurhayati, S.Pd., M.Pd., selaku Pembahas II. Terima kasih atas saran dan masukannya dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Terima kasih atas segala ilmu yang telah diberikan.
11. Staf Program Studi PPKn Universitas Lampung yang telah membantu penulis selama mengadakan penelitian.
12. Terimakasih kepada kedua saya yang telah membersarkan saya dengan penuh kasih sayang dan selalu mendoakan, memotivasi, dan mendukung. Terima kasih karena telah mempercayai saya untuk terus berkembang dikehidupan ini dan tidak pernah lelah setiap malam untuk mendoakan saya disetiap sujudnya.
13. Untuk saudari-saudari saya, saya ucapkan terimakasih karena selalu ada untuk memberikan informasi yang mempermudah dalam penulisan skripsi ini.
14. Teman-teman Program Studi PPKn angkatan 2022 yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terima kasih atas perjalanan panjang yang telah dilalui selama masa perkuliahan ini.
15. Serta semua pihak yang tidak penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dalam penyajiannya. Penulis berharap semoga dengan kesederhanaannya skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Bandar Lampung, Januari 2026  
Penulis

**Herbiyansa Putra Pratama**  
**NPM. 2213032076**

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat penyelesaian tugas akhir ini dengan judul “Hubungan Lingkungan Sosial Dengan Daya Juang Mahasiswa PPKn FKIP Unila Dalam Penyelesaian tugas akhir” yang merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi. Penulis menyadari bahwa proposal skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan. Semoga Allah SWT selalu memberkahi langkah kita dan memberikan kesuksesan dimasa mendatang serta semoga proposal ini dapat bermanfaat bagi kita semua,

Bandar Lampung, Januari 2026  
Penulis

Herbiyansa Putra Pratama  
NPM.2213032076

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	<b>v</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>viii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>ix</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>x</b>
<b>SANWACANA</b> .....	<b>xi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xix</b>
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Batasan Masalah .....	6
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian .....	6
1. Manfaat Teoritis .....	6
2. Manfaat Praktis .....	7
G. Ruang Lingkup .....	7
1. Ruang Lingkup Ilmu .....	7
2. Objek Penelitian .....	7
3. Subjek Penelitian.....	8
4. Wilayah Penelitian .....	8
5. Waktu Penelitian .....	8
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Deskripsi Teoritis.....	9
1. Lingkungan Sosial.....	9
a. Pengertian Lingkungan Sosial.....	9
b. Ruang Lingkup Lingkungan Sosial.....	11
c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Lingkungan Sosial .....	17
d. Macam-macam Lingkungan Sosial.....	19
e. Dukungan Sosial .....	20
2. Daya Juang .....	21

a. Pengertian Daya Juang .....	21
b. Dimensi Daya Juang .....	23
c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Daya Juang .....	24
3. Tinjauan Teori Tugas Akhir.....	26
a. Pengertian Skripsi .....	26
b. Tujuan dan Fungsi Skripsi.....	27
c. Tahapan Penyusunan Skripsi.....	28
B. Penelitian Relevan.....	29
C. Kerangka Pikir.....	30
D. Hipotesis.....	31

### **III. METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	32
B. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling .....	32
1. Populasi.....	32
2. Sampel.....	33
C. Variabel Penelitian.....	33
D. Definisi Konseptual.....	34
E. Definisi Operasional .....	34
F. Rencana Pengukuran Variabel.....	35
1. Teknik Pengumpulan Data .....	36
G. Uji Validitas dan Reliabilitas .....	36
1. Uji Validitas.....	36
2. Uji Reliabilitas .....	37
H. Teknik Analisis Data .....	38
1. Analisis Distribusi Frekuensi .....	39
2. Uji Hipotesis .....	39

### **IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	42
1. Sejarah Program Studi PPKn FKIP Universitas Lampung .....	42
2. Visi dan Misi Program Studi PPKn FKIP Universitas Lampung.....	42
3. Tujuan Program Studi PPKn FKIP Universitas Lampung .....	42
4. Sarana dan Prasarana Program Studi PPKn .....	43
5. Nama Dosen Program Studi PPKn Universitas Lampung .....	44
6. Kemahasiswaan dan Alumni .....	45
B. Analisis Instrumen.....	45
1. Uji Validitas Instrumen.....	45
2. Uji Reliabilitas Instrumen .....	48
C. Deskripsi Data .....	49
1. Pengumpulan Data .....	49
2. Penyajian Data.....	50

D. Analisis Data Responden .....	62
1. Analisis Data Responden Variabel Lingkungan Sosial .....	62
2. Analisis Data Responden Variabel Daya Juang .....	63
E. Uji Hipotesis.....	65
1. Uji t/Hipotesis .....	65
2. Uji Korelasi .....	66
F. Pembahasan .....	67
1. Lingkungan Sosial (Keluarga) Mahasiswa PPKn UNILA.....	67
2. Daya Juang Mahasiswa PPKn FKIP UNILA Dalam Menyelesaikan Dskripsi .....	74
3. Hubungan Lingkungan Sosial Dengan Daya Juang Mahasiswa PPKn Dalam Penyelesaian tugas akhir.....	82
<b>V. KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan.....	85
B. Saran.....	85
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>87</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>90</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
3.1 Jumlah mahasiswa PPKn Angkatan 2022 .....	32
3.2 Skor skala angket .....	36
3.3 Pedoman Penafsiran Nilai r.....	41
4.1 Sarana dan Prasarana Program Studi PPKn Universitas Lampung .....	43
4.2 Daftar Nama Dosen Program Studi PPKn Universitas Lampung.....	44
4.3 Jumlah Mahasiswa PPKn.....	45
4.4 Hasil Uji Coba Validitas Angket (Variabel X) Kepada 20 Responden .....	45
4.5 Hasil Uji Coba Validitas Angket (Variabel Y) Kepada 20 Responden.....	47
4.6 Hasil Uji Reliabilitas Angket Variabel X .....	48
4.7 Hasil Uji Reliabilitas Angket Variabel Y .....	49
4.8 Hasil Analisis Distribusi Frekuensi Indikator Dukungan Emosional .....	51
4.9 Hasil Analisis Distribusi Frekuensi Indikator Dukungan Instrumental .....	53
4.10 Hasil Analisis Distribusi Frekuensi Indikator Dukungan Informasional .....	54
4.11 Hasil Analisis Distribusi Frekuensi Indikator Dukungan Penilaian.....	55
4.12 Hasil Analisis Distribusi Frekuensi Indikator Kontrol Diri .....	57
4.13 Hasil Analisis Distribusi Frekuensi Indikator Tanggung Jawab .....	58
4.14 Hasil Analisis Distribusi Frekuensi Indikator Jangkauan .....	60
4.15 Hasil Analisis Distribusi Frekuensi Indikator Ketahanan .....	61
4.16 Hasil Analisis Distribusi Frekuensi Variabel Lingkungan Sosial .....	63
4.17 Hasil Analisis Distribusi Frekuensi Variabel Daya Juang.....	64
4.18 Hasil Analisis Uji Hipotesis .....	65
4.19 Hasil Analisis Uji Korelasi.....	66

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
2.1 Kerangka Pikir .....	31

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
2.1 Kerangka Pikir .....	31

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian Pendahuluan

Lampiran 2. Surat Izin Penelitian

Lampiran 3. Surat Selesai Penelitian

Lampiran 4. Doukemtasi Wawancara Penelitian Pendahuluan

Lampiran 5. Instrument Penelitian

Lampiran 6. Hasil Uji Validitas

Lampiran 7. Hasil Uji Reliabilitas

Lampiran 8. Hasil Angket Penelitian Variabel X

Lampiran 9. Hasil Angket Penelitian Variabel Y

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan tinggi memiliki peran penting dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, berkarakter, dan mampu bersaing di era global. Perguruan tinggi bukan hanya sekadar tempat transfer ilmu, tetapi juga wadah pembentukan sikap, kepribadian, serta daya juang mahasiswa. Mahasiswa diharapkan dapat menyelesaikan studi tepat waktu dengan hasil akademik yang baik sebagai indikator keberhasilan pendidikan. Namun, realitas menunjukkan masih banyak mahasiswa menghadapi hambatan dalam menempuh pendidikan tinggi. Hambatan tersebut dapat bersumber dari faktor internal, seperti motivasi belajar, maupun faktor eksternal, seperti dukungan keluarga. Kondisi ini menuntut adanya kajian lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan studi mahasiswa.

Salah satu tantangan utama mahasiswa adalah penyusunan skripsi sebagai tugas akhir. Skripsi tidak hanya menjadi syarat akademik, melainkan juga simbol daya juang mahasiswa dalam menghadapi tekanan dan tanggung jawab ilmiah. Banyak mahasiswa mengalami penundaan, kebingungan arah penelitian, atau kehilangan semangat dalam proses ini. Data PDDikti (2023) mencatat bahwa rata-rata masa studi mahasiswa S1 di Indonesia masih berada di kisaran 4,5–5 tahun, lebih lama dari standar ideal 4 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa penyelesaian skripsi menjadi salah satu faktor penyumbang keterlambatan kelulusan. Dengan demikian, skripsi menjadi titik krusial dalam keberhasilan akademik mahasiswa.

Daya juang mahasiswa berperan besar dalam menentukan keberhasilan penyelesaian tugas akhir. Daya juang dapat dipahami sebagai kemampuan bertahan, berusaha, dan tidak mudah menyerah dalam menghadapi kesulitan

akademik. Mahasiswa dengan daya juang tinggi mampu mencari solusi saat menghadapi hambatan penelitian. Sebaliknya, mahasiswa dengan daya juang rendah cenderung kehilangan semangat dan terjebak dalam kebingungan. Survei LTMP (2022) menyebutkan bahwa sekitar 38% mahasiswa tingkat akhir mengaku kesulitan menjaga konsistensi motivasi ketika menghadapi tugas akhir. Fakta ini memperlihatkan pentingnya memahami faktor-faktor yang membentuk daya juang mahasiswa.

Salah satu faktor penting yang memengaruhi daya juang mahasiswa adalah lingkungan sosial, khususnya keluarga. Keluarga menjadi tempat pertama individu memperoleh nilai, pengalaman sosial, serta pola interaksi yang membentuk kepribadian. Dukungan keluarga bisa berbentuk emosional, instrumental, informasional, maupun penilaian. Dukungan emosional berupa perhatian dan kasih sayang akan memperkuat rasa percaya diri mahasiswa. Dukungan instrumental, seperti bantuan biaya pendidikan, juga dapat meringankan beban mahasiswa. Dengan dukungan yang memadai, mahasiswa lebih termotivasi dan memiliki daya juang yang tinggi.

Sebaliknya, kurangnya dukungan keluarga seringkali menjadi hambatan serius. Tekanan berupa tuntutan berlebihan atau kurangnya perhatian dapat membuat mahasiswa merasa tertekan. Hal ini berpotensi menurunkan motivasi belajar dan memicu stres akademik. Penelitian Rahmawati (2021) menunjukkan bahwa hampir separuh mahasiswa yang kurang mendapat dukungan keluarga mengalami stres akademik sedang hingga tinggi. Dalam konteks penyusunan skripsi, tekanan semacam ini dapat melemahkan daya juang mahasiswa. Kondisi ini memperlihatkan bahwa keluarga bisa menjadi faktor penguat sekaligus penghambat dalam keberhasilan akademik.

Dari kondisi tersebut, dapat diidentifikasi beberapa masalah. Pertama, masih banyak mahasiswa yang memiliki daya juang rendah sehingga kesulitan penyelesaian tugas akhir tepat waktu. Kedua, dukungan keluarga yang seharusnya menjadi sumber kekuatan tidak selalu hadir secara optimal.

Ketiga, terdapat kesenjangan antara harapan orang tua dan kenyataan yang dialami mahasiswa, sehingga menimbulkan tekanan psikologis. Keempat, penelitian spesifik mengenai hubungan lingkungan sosial (keluarga) dan daya juang mahasiswa, khususnya mahasiswa PPKn, masih sangat terbatas. Identifikasi masalah ini menjadi dasar penting untuk dilakukannya penelitian lebih lanjut.

Penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada faktor internal mahasiswa seperti motivasi, konsentrasi, atau bahkan fenomena psikologis. Padahal, faktor eksternal berupa dukungan keluarga juga memiliki pengaruh signifikan. Hasil riset Susanto (2022) menunjukkan bahwa mahasiswa dengan keluarga yang suportif memiliki kecenderungan lebih cepat menyelesaikan studinya. Namun, kajian yang secara khusus menghubungkan dukungan keluarga dengan daya juang mahasiswa PPKn belum banyak dilakukan. Padahal, sebagai calon pendidik, mahasiswa PPKn memiliki peran strategis dalam membentuk karakter generasi mendatang. Hal ini menunjukkan urgensi penelitian di bidang ini.

Dalam konteks mahasiswa PPKn, daya juang memiliki makna yang lebih luas. Mereka tidak hanya dituntut menyelesaikan studi secara akademik, tetapi juga dituntut untuk menjadi teladan dalam nilai dan moral. Data internal FKIP Unila (2024) menunjukkan bahwa sekitar 28% mahasiswa PPKn menghadapi keterlambatan penyelesaian skripsi dengan alasan utama kurangnya motivasi dan tekanan keluarga. Fakta ini memperlihatkan bahwa peran keluarga sangat erat kaitannya dengan pembentukan daya juang mahasiswa. Dukungan keluarga membantu mahasiswa menginternalisasi nilai kerja keras dan tanggung jawab. Sebaliknya, keluarga yang kurang mendukung dapat memperlemah nilai tersebut.

Selain beban akademik, mahasiswa PPKn juga dihadapkan pada kurikulum yang padat, kegiatan praktikum, serta tuntutan penelitian. Tekanan akademik ini dapat memicu stres jika tidak dikelola dengan baik. Dalam

kondisi demikian, dukungan keluarga menjadi faktor protektif yang dapat menjaga semangat mahasiswa. Penelitian Hidayati (2022) menegaskan bahwa dukungan sosial yang memadai dapat menurunkan risiko stres akademik secara signifikan. Oleh karena itu, hubungan antara lingkungan sosial (keluarga) dan daya juang mahasiswa PPKn perlu dikaji secara komprehensif. Penelitian ini akan memberikan gambaran empiris yang lebih jelas tentang fenomena tersebut.

Secara teoretis, penelitian ini akan memperkaya kajian pendidikan nilai dan moral. Keluarga sebagai agen sosialisasi utama menanamkan nilai ketekunan, kerja keras, dan tanggung jawab yang berkaitan langsung dengan daya juang mahasiswa. Studi Putra & Lestari (2021) mendapati bahwa mahasiswa dengan dukungan keluarga yang intens memiliki tingkat resiliensi akademik lebih tinggi. Penelitian ini akan mengaitkan aspek psikologis mahasiswa dengan faktor eksternal berupa dukungan keluarga. Dengan demikian, penelitian ini dapat memperluas pemahaman tentang faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan akademik. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan tinggi untuk mencetak lulusan yang berkarakter.

Secara praktis, penelitian ini memiliki manfaat yang jelas. Hasilnya dapat menjadi bahan evaluasi bagi mahasiswa agar lebih menyadari pentingnya peran keluarga dalam keberhasilan akademik. Bagi keluarga, penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran untuk memberikan dukungan yang tepat dalam bentuk perhatian, dorongan, maupun bantuan nyata. Lembaga pendidikan juga dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk merancang program pendampingan yang memperhatikan faktor sosial mahasiswa. Data LLDIKTI Wilayah II (2023) mencatat bahwa angka keterlambatan kelulusan mahasiswa di beberapa perguruan tinggi Lampung masih sekitar 24%, menunjukkan perlunya solusi yang lebih komprehensif. Dengan sinergi mahasiswa, keluarga, dan kampus, penyelesaian studi dapat berjalan lebih optimal.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penyelesaian skripsi tidak hanya dipengaruhi faktor internal mahasiswa, tetapi juga sangat terkait dengan lingkungan sosial, khususnya keluarga. Rendahnya daya juang, kurangnya dukungan keluarga, tekanan psikologis, serta terbatasnya penelitian terdahulu menjadi dasar penting dilakukannya kajian ini. Data dari PDDikti (2023) dan FKIP Unila (2024) memperkuat fakta bahwa persoalan penyelesaian skripsi masih menjadi masalah nyata di kalangan mahasiswa. Oleh karena itu, penelitian dengan judul ***“Hubungan Lingkungan Sosial (Keluarga) Dengan Daya Juang Mahasiswa PPKn dalam Penyelesaian tugas akhir”*** sangat relevan untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam bidang pendidikan nilai dan moral. Dengan demikian, penelitian ini memiliki urgensi yang kuat baik untuk mahasiswa, keluarga, maupun lembaga pendidikan.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yaitu :

1. Masih terdapat mahasiswa PPKn yang mengalami kesulitan dalam menjaga konsistensi dan ketekunan (daya juang) ketika penyelesaian tugas akhir.
2. Dukungan dari lingkungan sosial keluarga yang seharusnya menjadi sumber motivasi sering kali belum optimal, baik dari segi emosional, instrumental, informasional, maupun penilaian.
3. Kurangnya perhatian, arahan, serta dorongan dari keluarga dapat berpengaruh terhadap rendahnya semangat dan motivasi mahasiswa dalam menghadapi hambatan penyusunan skripsi.
4. Perbedaan tingkat daya juang mahasiswa dapat dipengaruhi oleh variasi dukungan yang diberikan keluarga, sehingga menarik untuk diteliti hubungan keduanya secara empiris.

### **C. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih terarah dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, maka peneliti memberikan batasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya membahas dua variabel utama, yaitu:

Variabel X: Lingkungan sosial (keluarga), yang mencakup dimensi seperti dukungan emosional berupa perhatian dan kasih sayang, dukungan instrumental melalui bantuan nyata, dukungan informasional berupa nasihat dan bimbingan, serta dukungan penilaian berupa dorongan dan umpan balik positif.

Variabel Y: Daya juang, yang mencakup Kontrol Diri, Ketahanan, Jangkauan, Tanggung Jawab.

2. Subjek penelitian dibatasi pada mahasiswa aktif Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang sedang mengerjakan tugas akhir..

### **D. Rumusan Masalah**

Penelitian ini merumuskan untuk mengetahui Apakah terdapat hubungan lingkungan sosial dengan daya juang mahasiswa PPKn FKIP Universitas Lampung dalam penyelesaian skripsi ?.

### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan lingkungan sosial dengan daya juang mahasiswa PPKn FKIP Universitas Lampung dalam penyelesaian tugas akhir.

### **F. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian teoritis di bidang pendidikan nilai dan moral, khususnya mengenai hubungan antara lingkungan sosial keluarga dan daya juang mahasiswa dalam penyelesaian tugas akhir.

- 2) Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi studi-studi selanjutnya yang ingin mengembangkan model atau instrumen pengukuran terkait peran faktor lingkungan sosial dalam memengaruhi aspek akademik mahasiswa di pendidikan tinggi.

## **2. Manfaat Praktis**

- 1) Penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran mahasiswa terhadap pentingnya peran lingkungan sosial keluarga dalam memberikan dukungan, sehingga mahasiswa mampu mengelola tekanan akademik dengan lebih baik dan meningkatkan daya juang dalam penyelesaian tugas akhir.
- 2) Penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi pengembangan studi lanjut yang mengkaji pengaruh faktor-faktor lingkungan sosial, baik keluarga maupun non-keluarga, terhadap aspek akademik mahasiswa dengan pendekatan kuantitatif maupun kualitatif.

## **G. Ruang Lingkup Penelitian**

### **1. Ruang Lingkup Ilmu**

Penelitian ini berada dalam ruang lingkup ilmu pendidikan nilai dan moral di bawah payung penelitian PPKn. Penelitian ini relevan dalam ruang Pendidikan Nilai dan Moral. Penelitian ini berada dalam ruang lingkup Pendidikan Nilai dan Moral karena mengkaji peran lingkungan sosial keluarga dalam membentuk daya juang mahasiswa, yang merupakan bagian dari pembinaan karakter dan relevan dengan kajian PPKn.

### **2. Objek Penelitian**

- 1) Variabel X (Bebas) : Lingkungan sosial (keluarga), yang diukur berdasarkan indikator seperti dukungan emosional berupa perhatian dan kasih sayang, dukungan instrumental berupa bantuan nyata dalam bentuk materi maupun tenaga, dukungan informasional

berupa pemberian nasihat dan bimbingan, serta dukungan penilaian berupa umpan balik positif dan dorongan motivasi.

- 2) Variabel Y (Terikat) : Daya juang dalam penyelesaian tugas akhir, yang diukur melalui aspek kontrol diri, ketahanan dalam menghadapi masalah, dan pembatasan masalah.

### **3. Subjek Penelitian**

Penelitian ini dilakukan kepada mahasiswa aktif Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) FKIP Universitas Lampung Angkatan 2022.

### **4. Wilayah Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di lingkungan FKIP Universitas Lampung, khususnya pada mahasiswa Program Studi PPKn.

### **5. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan sejak dikeluarkan izin penelitian pendahuluan pada tanggal 28 Mei 2025 dengan nomor 7317/UN26.13/PN.01.00/2025

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Deskripsi Teoritis**

Deskripsi teori berisi mengenai uraian teori yang menjelaskan variabel yang akan diteliti, dengan cara menjelaskan variabel tersebut dengan pemberian definisi secara lengkap dari berbagai referensi yang aktual sehingga dapat memperkuat penelitian.

#### **1. Lingkungan Sosial**

##### **a. Pengertian Lingkungan Sosial**

Sebagai makhluk sosial, manusia tidak pernah bisa hidup seorang diri. Dimanapun berada manusia senantiasa memerlukan kerjasama dengan orang lain. Manusia membentuk pengelompokan sosial diantara sesama dalam upaya mempertahankan hidup dan mengembangkan kehidupan. Dalam suatu kehidupan sosial manusia juga memerlukan organisasi, yaitu seperti keluarga, kelompok masyarakat dan lain-lain.

Lingkungan sosial merupakan sejumlah manusia yang hidup berkelompok dan saling berinteraksi secara teratur guna memenuhi kepentingan bersama yang memberikan pengaruh besar terhadap tingkah laku, pertumbuhan dan pembentukannya baik secara jasmani maupun Rohani (Rafiek 2012). Lingkungan sosial adalah orang-orang atau manusia lain yang dapat memberikan pengaruh dan dapat dipengaruhi, sehingga kenyataannya akan menuntut suatu keharusan sebagai makhluk sosial yang dalam keadaan bergaul satu dengan lainnya.

Lingkungan sosial adalah semua orang atau manusia lain yang mempengaruhi kita, manusia membentuk pengelompokan sosial diantara sesama dalam upayanya mempertahankan hidup dan mengembangkan kehidupan (Purwanto 2003). Lingkungan sosial dibedakan menjadi tiga tempat, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan Masyarakat.

“Lingkungan sosial ialah semua orang/manusia yang mempengaruhi kita. Pengaruh lingkungan sosial ada yang diterima secara langsung dan ada yang tidak langsung. Pengaruh langsung seperti dalam pergaulan sehari-hari, seperti keluarga, teman-teman, kawan sekolah dan sepekerjaan dan sebagainya”.

Menurut Catharina (2015) bahwa lingkungan sosial bisa diartikan sebagai segala sesuatu di sekitar manusia baik hidup dan tidak hidup yang mempengaruhi kehidupan umum dan khusus semua tentang interaksi manusia. Lingkungan sosial adalah wadah karakter anak. Lingkungan sosial yaitu manusia-manusia lain yang berada di sekitar atau kepada siapa kita mengadakan hubungan pergaulan.

Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa lingkungan sosial merupakan tempat berlangsungnya bermacam-macam interaksi sosial antara anggota keluarga, sekolah dan kelompok masyarakat. Dalam kehidupan sehari-hari, manusia tidak mungkin dapat hidup sendiri atau mencukupi kebutuhan sendiri tanpa membutuhkan bantuan keluarga, teman dan orang lain. Oleh karena itu lingkungan sosial baik secara langsung maupun tidak langsung memberikan pengaruh dan dampak yang signifikan terhadap manusia lain dalam melaksanakan aktifitas kehidupan sehari-hari baik dalam lingkungan keluarga, sekolah dan Masyarakat

## **b. Ruang Lingkup Lingkungan Sosial**

Di dalam diri manusia terdapat dua kepentingan, yaitu kepentingan individu dan kepentingan bersama. Kepentingan individu didasarkan manusia sebagai makhluk individu, karena pribadi manusia yang ingin memenuhi kebutuhan pribadi. Kepentingan bersama didasarkan manusia sebagai makhluk sosial (kelompok) yang ingin memenuhi kebutuhan bersama. Berbicara mengenai ruang lingkup sosial, maka kita tidak lepas dari lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah.

### **1) Lingkungan Keluarga**

Keluarga adalah merupakan kelompok primer yang paling penting di dalam masyarakat. Yang terbentuk dari perhubungan laki-laki dan wanita, perhubungan mana sedikit banyak berlangsung lama untuk menciptakan dan membesarkan anak-anak. Keluarga adalah unit/satuan masyarakat yang terkecil yang sekaligus merupakan suatu kelompok kecil dalam masyarakat. Keluarga diartikan sebagai satuan sosial terkecil yang dimiliki manusia sebagai makhluk sosial, yang ditandai kerjasama ekonomi (Ahmadi 2009).

Keluarga merupakan kelompok sosial terdiri dari sejumlah individu yang memiliki hubungan antar individu, terdapat ikatan, kewajiban, tanggung jawab di antara individu tersebut. Fungsi yang dijalankan keluarga menurut Clayton (1977) meliputi fungsi pendidikan, sosialisasi, perlindungan, perasaan diantara anggota keluarga, agama, ekonomi, rekreatif, biologis, dan kasih sayang. Keluarga dalam menjalankan fungsi pendidikan, peran ayah dan atau ibu dominan dalam membina keberhasilan pendidikan bagi anak-anak mereka. Lingkungan keluarga yang baik dan kondusif akan merangsang anak untuk belajar lebih giat dan mencapai hasil belajar yang lebih tinggi.

Keluarga adalah kelompok sosial kecil yang umumnya terdiri atas ayah, ibu dan anak yang mempunyai hubungan sosial relatif tetap dandidasarkan atas ikatan darah, perkawinaan dan atau adopsi. Ahmadi & Nur (2016) menyatakan bahwa keluarga merupakan tempat dimana siswa melakukan sosialisasi untuk yang pertama kalinya dan lingkungan pertama dalam pembentukan kepribadian kemampuan anak.

Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga merupakan kelompok sosial kecil yang umumnya terdiri atas ayah, ibu dan anak yang mempunyai hubungan sosial relatif tetap dandidasarkan atas ikatan darah, perkawinaan dan atau adopsi. Yang memilikifungsi pendidikan, sosialisasi, perlindungan, perasaan diantara anggota keluarga, agama, ekonomi, rekreatif, biologis, dan kasih sayang. Keluarga dalam menjalankan fungsi pendidikan, peran ayah dan atau ibu dominan dalam membina keberhasilan pendidikan bagi anak-anak mereka.

## 2) Lingkungan Sekolah

Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu upaya untuk memberikan pengetahuan, wawasan, keterampilan dan keahlian tertentu pada individu-individu guna mengembangkan dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi. Sekolah pada hakekatnya murid dipandang sebagai subyek pendidikan atau dijadikan sarana kegiatan dalam suatu proses belajar, disini dukungan keluarga berperan sangat penting dan tanggung jawab orang tua untuk mendorong anak serta menyekolahkanya ke lembaga pendidikan dengan harapan niat guna meningkatkan prestasi belajar (Nana 2007).

Lingkungan sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam rangka membantu siswa agar mengembangkan potensinya, baik yang menyangkut aspek moral, spiritual, intelektual, emosional, maupun sosial (Yusuf, 2005). Lingkungan sekolah meliputi lingkungan fisik, lingkungan sosial dan lingkungan akademis. Lingkungan fisik sekolah seperti lingkungan sekitar sekolah, sarana dan prasarana belajar yang ada, sumber-sumber belajar, media belajar dan seterusnya, lingkungan sosial menyangkut hubungan siswa dengan teman-temannya, guru serta staf sekolah yang lain.

Dengan demikian, dari uraian pendapat di atas, dapat dikemukakan bahwa lingkungan sekolah adalah sebuah lingkungan yang turut serta dalam meningkatkan perkembangan pendidikan bagi para siswanya. Sebab, lingkungan sekolah dapat menciptakan sebuah iklim kehidupan sekolah bagi perkembangan sosial siswa maupun perkembangan proses belajar siswa itu sendiri. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang sistematis.

Latief (2019) mengemukakan bahwa dalam melaksanakan bimbingan, pengajaran dan pelatihan dalam rangka membantu para peserta didik agar mampu mengembangkan potensinya secara optimal, baik menyangkut aspek moral-spiritual, intelektual, emosional, sosial, maupun fisik- motoriknya . Menurut Soedijarto, sekolah sebagai pusat pembelajaran yang bermakna dan sebagai proses sosialisasi dan pembudayaan kemampuan, nilai, sikap, watak, dan perilaku hanya dapat terjadi dengan kondisi infrastruktur, tenaga kependidikan, sistem kurikulum, dan lingkungan yang sesuai. Dari berbagai

pendapat dan teori di atas, disimpulkan lingkungan sekolah adalah suatu tempat dengan iklim yang dikondisikan untuk belajar dan mempersiapkan murid memenuhi perannya di masa sekarang dan masa mendatang.

Menurut Turner & Helms (2008) bahwa Lingkungan sekolah memberikan kontribusi terhadap perkembangan sosial remaja. Perkembangan sosial tersebut tumbuh dari hubungan guru dengan siswa, dan siswa dengan siswa. Dalam hubungan dengan teman sebayanya, remaja tidak hanya menjalin persahabatan untuk menghabiskan waktu luang, tetapi karena perkembangan sosial psikologis yang sama dimana mereka dengan bebas saling belajar dalam suasana yang menyenangkan.

Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah merupakan lingkungan yang terdiri dari lingkungan fisik dan non fisik. Lingkungan fisik meliputi bangunan sekolah, sarana dan prasarana, gedung sekolah, alat laboratorium dan lain-lain. Sedangkan lingkungan non fisik meliputi kepala sekolah, guru, siswa, karyawan sekolah dan lain-lain. Suasana sekolah serta sikap guru sangat menentukan sikap anak didik kelak setelah mereka berada di lingkungan Masyarakat.

Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah merupakan lingkungan yang terdiri dari lingkungan fisik dan non fisik. Lingkungan fisik meliputi bangunan sekolah, sarana dan prasarana, gedung sekolah, alat laboratorium dan lain-lain. Sedangkan lingkungan non fisik meliputi kepala sekolah, guru, siswa, karyawan sekolah dan lain-lain. Suasana sekolah serta sikap guru sangat menentukan

sikap anak didik kelak setelah mereka berada di lingkungan Masyarakat.

### 3) Lingkungan Masyarakat

Adanya aspek organis-jasmaniah, psikis-rohaniah, dan sosial kebersamaan yang melekat pada individu, mengakibatkan bahwa kodratnya ialah untuk hidup bersama manusia lain. Pada hewan, kolektivitas bersifat naluriah, pada manusia, disamping rohaniah juga karena nalar, menimbulkan kesadaran membagi peranan dalam kehidupan kelompok sehingga perjuangan hidup menjadi ringan. Dalam masyarakat majemuk yang terdiri dari berbagai etnis, kelompok dan aturan, belum tentu memiliki norma yang sejalan. Artinya apa yang diperbolehkan pada masyarakat yang satu, belum tentu diperbolehkan pada masyarakat yang lain. Demikian pula, suatu sosialisasi yang terjadi misalnya dalam masyarakat kota, akan berbeda dengan sosialisasi yang terjadi dalam masyarakat pedesaan.

Lingkungan masyarakat merupakan tempat ketiga setelah lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah, sehingga bagi seorang anak yang ingin mendapatkan pendidikan, baik pendidikan cara menyelesaikan masalah, tingkah laku maupun moral sehingga akan menjadikan anak tersebut cerdas, terampil dan berbudi pekerti luhur. Lingkungan masyarakat menurut Purwanto adalah “manusia-manusia lain di sekitar individu, yang mempengaruhi individu yang bersangkutan”. Masyarakat merupakan lembaga pendidikan yang ketiga setelah keluarga dan sekolah yang mempunyai sifat dan fungsi yang berbeda karena keanekaragaman budaya, bentuk kehidupan sosial serta adanya norma-norma yang berlaku dalam masyarakat tersebut (Sandrawati 2016).

Bahwa lingkungan masyarakat adalah dimana warga memiliki latar belakang pendidikan yang cukup, terdapat lembaga-lembaga pendidikan dan sumber-sumber belajar didalamnya akan memberikan pengaruh terhadap semangat dan perkembangan belajar siswa. Masyarakat (*environment*) ialah meliputi semua kondisi-kondisi dalam dunia yang dalam cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku kita, pertumbuhan dan perkembangan atau *life process*.

Masyarakat diartikan sebagai sekumpulan orang yang menempati suatu daerah, diikat oleh pengalaman-pengalaman yang sama, memiliki sejumlah persesuaian dan sadarkan akan persatuan dan kesatuan serta bertindak bersama untuk mencukupi krisis kehidupannya. Dalam kata lain masyarakat adalah wadah dan wahana pendidikan, medan kehidupan manusia yang majemuk, dan manusia berada dalam multi kompleks antar hubungan dan antar aksi dalam masyarakat.

Dapat diambil kesimpulan bahwa lingkungan masyarakat adalah sebagai suatu kelompok manusia yang hidup bersama di suatu wilayah dengan tata cara berfikir dan bertindak yang (relatif) sama yang membuat warga masyarakat itu menyadari diri mereka sebagai suatu kesatuan atau kelompok. Dan lingkungan Masyarakat mempunyai pengaruh yang besar terhadap semangat dan perkembangan belajar siswa.

Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa definisi dari ruang lingkup lingkungan sosial adalah sekelompok organisme yang terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat yang saling membutuhkan, berhubungan, ketergantungan dan keterkaitan dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Di dalam keluarga merupakan

kelompok sosial terdiri dari kelompok sosial kecil yang umumnya terdiri atas ayah, ibu dan anak yang mempunyai hubungan sosial relatif tetap dan didasarkan atas ikatan darah, perkawinan dan atau adopsi. Lingkungan sekolah meliputi lingkungan fisik, lingkungan sosial dan lingkungan akademis. Lingkungan fisik sekolah seperti lingkungan sekitar sekolah, sarana dan prasarana belajar yang ada, sumber – sumber belajar, media belajar dan seterusnya, lingkungan sosial menyangkut hubungan siswa dengan teman – temannya, guru serta staf sekolah yang lain. Sedangkan lingkungan masyarakat adalah manusia- manusia lain di sekitar individu, yang mempengaruhi individu yang bersangkutan”. Masyarakat merupakan lembaga pendidikan yang ketiga setelah keluarga dan sekolah yang mempunyai sifat dan fungsi yang berbeda karena keanekaragaman budaya, bentuk kehidupan sosial serta adanya norma-norma yang berlaku dalam Masyarakat tersebut.

**c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Lingkungan Sosial**

lingkungan sosial merupakan lingkungan pergaulan antar manusia, pergaulan antar pendidik dengan peserta didik serta orang-orang lainnya yang terlibat dalam interaksi pendidikan. Syah menjelaskan faktor-faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi perkembangan anak terdiri dari:

1. media berupa tayangan televisi, bacaan majalah atau website, dan siaran radio saat ini cenderung memberikan edukasi yang cukup sedikit untuk para siswa dan kurang mendidik sehingga dapat mengurangi waktu belajar siswa dan meracuni pemikiran mereka yang membuat dewasa belum pada waktunya, akibatnya hasil belajar akan menjadi rendah. Namun, apabila siswa memperoleh tayangan, bacaan dan

siaran yang bersifat edukatif maka akan meningkatkan hasil belajarnya

2. Teman bergaul, yang sehari-sehari bergaul dengan anak akan memberikan pengaruh yang besar terhadap perilaku belajar anak. Jika teman bergaulnya terdiri dari anak-anak yang gemar belajar dan mengaji, maka hasil belajarnya akan menjadi baik. Namun, saat teman bergaul mereka terdiri dari anak-anak yang gemar bermain tanpa mengenal waktu maka hasil belajar mereka akan buruk.
3. Bentuk kehidupan bermasyarakat yang gemar tolong menolong serta gotong royong akan memberikan pengaruh yang positif terhadap hasil belajarnya. Namun, jika lingkungan sekitarnya cenderung sering berbuat kriminal maka akan mempengaruhi pergaulan serta intensitas belajarnya. Masyarakat yang terdiri dari orang-orang tidak terpelajar, penjudi, suka mencuri dan mempunyai kebiasaan tidak baik akan berpengaruh buruk terhadap kebiasaan belajar siswa yang tinggal di lingkungan tersebut.

Untuk itu suasana lingkungan sosial yang kondusif akan mempengaruhi aktivitas belajar siswa dan berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa. Begitu pula sebaliknya kecenderungan lingkungan sosial siswa yang kurang baik mempunyai dampak negatif terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini dikarenakan lingkungan sosial disekitar siswa memiliki peranan yang cukup besar di dalam pembentukan kepribadian anak, dimana tingkah laku dan pergaulan serta harmonisasi atau kondusivitas lingkungan sosial di sekitar anak akan dapat membawa pengaruh psikologis baik dan buruknya bagi perkembangan mental dan pendidikan anak.

Dampak negatif dari lingkungan sosial yang buruk akan membawa anak kepada pergaulan yang bebas, anak akan mencari pelampiasan diluar diluar dengan kawan-kawannya yang senasib yang akhirnya membentuk kelompok yang memiliki sifat-sifat agresif dan dapat mengganggu masyarakat,timbul perkelahian antar pelajar serta sering membolos sekolah

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa lingkungan sosial dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain lingkungan keluarga yang meliputi interaksi dengan anggota keluarga, suasana keluarga, cara orang tua mendidik dan keadaan ekonomi keluarga. Lingkungan sekolah meliputi hubungan guru dengan siswa, hubungan siswa dengan siswa dan sarana dan prasarana. Sedangkan lingkungan masyarakat meliputi cara menyelesaikan masalah, tingkah laku maupun moral. Faktor-faktor tersebut memiliki pengaruh terhadap hasil belajar akidah akhlak siswa.

#### **d. Macam-macam Lingkungan Sosial**

Menurut Zakso (2012) lingkungan sosial dibedakan menjadi 2 yaitu sebagai berikut :

##### **a. Lingkungan Sosial Primer**

yaitu salah satu jenis lingkungan sosial yang mana terdapat sebuah hubungan yang erat diantara anggota satu dengan anggota lainnya, anggota satu yang saling mengenal baik dengan anggota yang lainnya.

##### **b. Lingkungan Sosial Sekunder**

yaitu salah satu jenis lingkungan sosial yang memiliki hubungan diantara anggota satu dengan anggota yang lainnya memiliki jarak atau kurang akrab.

Ada banyak sekali contoh-contoh dari lingkungan sosial seperti lingkungan sosial di sekolah yang dimana di dalamnya terjadi interaksi sosial di antara komponen-komponen pendukung dengan status yang berbeda-beda. Sebagai contohnya yaitu kepala sekolah, guru, siswa, dan lainnya. Setiap dari komponen tersebut akan menjalankan sebuah tugasnya masing-masing.

Selain itu contoh lingkungan sosial juga terdapat di dalam lingkungan masyarakat. Interaksi sosial di dalam lingkungan masyarakat mempunyai keanekaragaman yang sesuai dengan status dan juga perannya masing-masing. Hal ini bisa di lihat pada interaksi antara satu warga dengan warga yang lainnya seperti adanya suatu kerja sama, bahu-membahu, persaingan dan juga gotong royong.

#### **e. Dukungan Sosial**

James S. House (1981) mengemukakan bahwa dukungan sosial adalah bentuk bantuan yang diperoleh individu dari orang-orang terdekat atau lingkungannya, yang berfungsi memberikan rasa aman, penghargaan, dan membantu individu menghadapi berbagai tekanan hidup. Dukungan sosial dianggap sebagai salah satu faktor penting yang memengaruhi kesehatan psikologis, kemampuan beradaptasi, serta ketahanan seseorang dalam menghadapi masalah. House mengklasifikasikan dukungan sosial ke dalam empat dimensi utama, yaitu:

##### **1) Dukungan Emosional (Emotional Support)**

Dukungan ini mencakup ekspresi kasih sayang, empati, kepedulian, serta rasa memiliki dari orang lain. Melalui dukungan emosional, individu merasa diperhatikan, dipahami, dan dicintai. Bentuk dukungan emosional dapat berupa kata-kata penghiburan, dorongan moral, atau sekadar kehadiran yang menenangkan. Dukungan ini penting karena dapat

mengurangi rasa kesepian dan meningkatkan kepercayaan diri dalam menghadapi situasi sulit.

2) Dukungan Instrumental (Instrumental Support)

Dukungan ini berhubungan dengan bantuan nyata atau praktis yang diberikan oleh orang lain. Bentuknya bisa berupa bantuan materi, fasilitas, maupun tenaga. Misalnya, pemberian uang, penyediaan sarana belajar, atau bantuan fisik dalam menyelesaikan suatu pekerjaan. Dukungan instrumental bersifat konkret dan langsung dapat dirasakan manfaatnya oleh individu yang menerima.

3) Dukungan Informasional (Informational Support)

Bentuk dukungan ini berupa pemberian nasihat, saran, informasi, maupun arahan yang dapat membantu individu dalam mengambil keputusan atau menyelesaikan permasalahan. Informasi yang diberikan dapat memperluas wawasan individu, memberikan alternatif solusi, dan membantu dalam merencanakan langkah yang lebih tepat ketika menghadapi hambatan.

4) Dukungan Penilaian atau Apresiasi (*Appraisal Support*)

Dukungan ini berkaitan dengan pemberian umpan balik positif, pengakuan, atau penghargaan yang membuat individu merasa dihargai. Bentuknya dapat berupa pujian atas usaha, pengakuan terhadap kemampuan, atau penilaian positif yang membangkitkan rasa percaya diri. Dukungan appraisal membantu individu melihat kemampuan dirinya lebih objektif, serta memperkuat motivasi dalam berusaha.

## 2. Daya Juang

### a. Pengertian Daya Juang

Stoltz (2000) mengatakan bahwa daya juang sebagai kecerdasan adversitas (*adversity quotient*) memiliki arti sebagai kemampuan yang dimiliki seseorang dengan berusaha keras mengatasi kesulitan,

sehingga tidak berdampak secara mendalam pada usaha seseorang dalam menjalani kehidupannya. Daya juang pertama kali dikemukakan oleh Stoltz dengan istilah *adversity quotient* (daya juang), yaitu kecerdasan seseorang dalam menghadapi suatu kesulitan dengan giat dan ketekunan tetap berpegang teguh pada prinsip dan keinginan.

Daya juang merupakan salah satu konsep psikologis tentang kecerdasan untuk mengetahui kemampuan dalam menghadapi kesulitan yang menghalangi seseorang, daya juang berperan penting dalam memprediksi seberapa jauh seseorang mampu bertahan dalam menghadapi kesulitan dan seberapa besar kemampuan untuk mengatasi masalah tersebut (Stoltz, 2000).

Istilah daya juang (AQ) dalam ilmu psikologi didefinisikan sebagai tantangan dalam kehidupan. Teori daya juang yang dikemukakan oleh Stoltz (2000) merupakan terobosan terpenting dalam pemahaman manusia mengenai sesuatu yang dibutuhkan untuk mencapai kesuksesannya. Kemampuan *adversity* merupakan sebuah kemampuan untuk membangun karakter yang mencerminkan pribadi dan meningkatkan kepercayaan diri, serta kemampuan untuk menghadapi segala sesuatu yang mengandung resiko dan keluar dari kondisi tidak menyenangkan (Aulia, 2011).

Menurut Yoga (2016), daya juang merupakan suatu gambaran yang lengkap tentang bagaimana cara manusia dalam menghadapi kesulitan. Sementara pada kenyataannya, kesulitan adalah suatu hal yang paling banyak dihindari namun dalam daya juang justru sebuah tantangan yang akan menjadikan tiap lebih baik.

Dalam konsep daya juang, seseorang dengan daya juang yang tinggi akan cenderung merasa bertanggung jawab atas masalah yang

dihadapinya saat berada dalam kesulitan, mampu mengendalikan masalah lihai dalam mencari jalan keluar permasalahan dan fokus terhadap solusi (Stoltz, 2000).

Berdasarkan definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa daya juang adalah sikap atau kemampuanseseorang dalam menghadapi segala rintangan atau kesulitan yang ada.

#### **b. Dimensi Daya Juang**

Stoltz (2000) mengemukakan terdapat empat dimensi mengenai daya juang dikenal dengan istilah CORE yaitu *control*, *ownership*, *reach* dan *endurance* yaitu :

##### 1) *Control* (Kendali)

Aspek kendali ini menandakan seberapa besar individu dapat merasakan dalam menghadapi sebuah peristiwa yang menimbulkan kesulitan. Semakin besar kendali yang dimiliki oleh individu maka akan semakin besar kemungkinan seseorang untuk dapat bertahan dalam menghadapi kesulitan dan kesusahan, namun sebaliknya apabila kendali yang dimiliki oleh individu rendah maka akan mengakibatkan individu untuk tidak mampu bertahan dalam kesulitan dalam hidupnya.

##### 2) *Ownership* (Pengakuan)

Aspek *origin* berfokus pada cara invidu dalam mengidentifikasi asal hambatan. *Ownership* merupakan kemampuan seseorang yang memiliki rasa bertanggung jawab atas kesulitan yang terjadi. Aspek *ownership* menekankan pada pentingnya meningkatkan rasa tanggung jawab sebagai salah satu cara untuk memperluas kendali.

##### 3) *Reach* (Jangkauan)

Aspek *reach* menilai seberapa baik individu mampu membatasi pengaruh dari suatu kesulitan didalam kehidupannya. Individu dengan aspek *reach* yang tinggi akan mampu untuk membatasi jangkauan pengaruh dari suatu permasalahan seperti konflik dan

suatu peristiwa yang mungkin akan melibatkan komitmen dan tindakan lebih lanjut merupakan bukan akhir dari kehidupan.

#### 4) *Endurance* (Daya Tahan)

Aspek *endurance* memiliki dua cara pandang yaitu yang pertama mengenai berapa lama kesulitan akan berlangsung dan yang kedua berapa lama penyebab dari kesulitan tersebut berlangsung. Aspek *endurance* merupakan keyakinan individu mengenai penyebab dari suatu masalah yang terjadi bersifat sementara.

### c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Daya Juang

Stoltz (2000) menggambarkan potensi dan daya tahan individu dalam sebuah pohon yang disebut dengan pohon kesuksesan. Aspek- aspek yang ada didalam pohon kesuksesan tersebut dianggap dapat mempengaruhi daya juang individu, yaitu:

#### a) Faktor internal

##### 1) Genetika

Warisan genetika tidak akan menentukan nasib seseorang akan tetapi dapat mempengaruhi, hal ini dibuktikan dengan riset yang menyatakan bahwa genetika sangat mendasari perilaku dimana penelitian dilakukan terhadap ratusan anak kembar identik yang tinggal terpisah sejak lahir dan dibesarkan dilingkungan yang berbeda. Saat mereka dewasa, anak kembar identik yang hidup terpisah ditemukan kemirip-miripan dalam perilakunya.

##### 2) Keyakinan

Keyakinan mempengaruhi seseorang dalam menghadapi suatu masalah serta membantu seseorang dalam mencapai tujuan hidup.

##### 3) Bakat

Kemampuan dan kecerdasan seseorang dalam menghadapi suatu kondisi yang tidak menguntungkan bagi dirinya yang

dapat dipengaruhi oleh bakat. Bakat merupakan gabungan dari pengetahuan, kompetensi, pengalaman dan keterampilan.

4) Hasrat atau kemauan

Mencapai kesuksesan dalam hidup diperlukan tenaga pendorong yang berupa keinginan atau disebut dengan hasrat. Hasrat menggambarkan motivasi, antusias, gairah, dorongan, ambisi dan semangat.

5) Karakter

Individu yang memiliki karakter baik, semangat, tangguh dan cerdas akan memiliki kemampuan untuk mencapai sukses. Karakter merupakan bagian yang penting bagi kita untuk meraih kesuksesan dan hidup berdampingan secara damai.

6) Kinerja

Kinerja merupakan bagian yang mudah dilihat oleh orang lain sehingga hal ini sering dievaluasi dan dinilai. Keberhasilan seseorang dalam menghadapi kesulitan dan meraih tujuan hidup dapat diukur melalui kinerja yang dilakukan individu.

7) Kecerdasan

Bentuk-bentuk dari kecerdasan kini dipilih menjadi beberapa bidang yang sering digunakan dan disebut dalam *multiple intelegence*. Bidang kecerdasan yang dominan dapat mempengaruhi karir, pekerjaan, pelajaran dan hobi.

8) Kesehatan

Kesehatan emosi dan fisik dapat mempengaruhi seseorang dalam menanggapi kesuksesan. Individu yang dalam keadaan sakit akan mengalihkan perhatiannya dari masalah yang sedang dihadapinya. Kondisi fisik dan psikis yang prima akan mendukung seseorang dalam menyelesaikan masalah.

## b) Faktor eksternal

### 1) Pendidikan

Pendidikan dapat membentuk kecerdasan, pembentukkan kebiasaan yang sehat, perkembangan watak, keterampilan, hasrat, dan kinerja yang dihasilkan. Penelitian yang dilakukan Gest (dalam McMillan & Violato, 2008) menyebutkan bahwa meski individu tidak menyukai kemalangan atau kesengsaraan yang diakibatkan oleh pola hubungan dengan orangtua, namun permasalahan orangtua secara langsung ikut berperan dalam perkembangan ketahanan remaja. Salah satunya cara dalam pembentukkan sikap dan perilaku adalah melalui pendidikan.

### 2) Lingkungan

Lingkungan tempat individu tinggal dapat mempengaruhi bagaimana individu beradaptasi dan memberikan respon kesulitan yang dihadapinya. Individu yang terbiasa hidup dalam lingkungan sulit akan memiliki daya juang yang lebih tinggi. Menurut Stoltz (2000) individu yang terbiasa dan hanya berada di lingkungan yang sulit akan memiliki *daya juang* yang lebih besar karena pengalaman dan kemampuan beradaptasi yang lebih baik dalam mengatasi masalah yang dihadapinya.

## 3. Tinjauan Teori Tugas Akhir

### a. Pengertian Skripsi

Skripsi merupakan salah satu bentuk karya ilmiah yang disusun secara sistematis oleh mahasiswa tingkat akhir sebagai bagian dari syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada jenjang pendidikan tinggi. Skripsi umumnya disusun berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan secara mandiri, dengan menggunakan pendekatan ilmiah tertentu sesuai dengan bidang studi yang ditekuni

mahasiswa. Penulisan skripsi menuntut mahasiswa untuk mampu mengintegrasikan teori yang telah dipelajari selama perkuliahan dengan praktik analisis data, pemecahan masalah, serta penyusunan argumen logis yang dapat dipertanggungjawabkan secara akademis.

Menurut Ismanto (2019), skripsi merupakan karya tulis ilmiah hasil penelitian mahasiswa yang disusun secara sistematis dan metodologis sebagai bukti kemampuan akademik mahasiswa dalam mengkaji suatu permasalahan dengan pendekatan ilmiah. Skripsi bukan sekadar tugas administratif untuk menyelesaikan studi, melainkan juga sarana evaluasi terhadap tingkat kedewasaan intelektual dan kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2016) yang menyatakan bahwa penulisan skripsi harus mengacu pada prinsip-prinsip ilmiah seperti objektivitas, sistematika, logika, serta dapat diuji dan dikaji ulang oleh pihak lain.

#### **b. Tujuan dan Fungsi Skripsi**

Skripsi adalah karya ilmiah mandiri yang ditulis oleh mahasiswa tingkat akhir untuk memenuhi salah satu persyaratan akademik memperoleh gelar sarjana. Dokumen ini dihasilkan melalui proses penelitian sistematis yang mengintegrasikan teori, metode, dan data empiris sehingga dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Sugiyono, 2016). Penulisan skripsi menuntut mahasiswa menunjukkan kematangan berpikir kritis, ketelitian metodologis, serta kemampuan menyajikan argumen logis dan terstruktur.

Penulisan skripsi bertujuan mengembangkan kapasitas intelektual mahasiswa agar mampu mengidentifikasi, merumuskan, dan memecahkan masalah penelitian secara ilmiah. Sudjana (2018) menekankan bahwa melalui skripsi, mahasiswa dilatih

menerapkan konsep teoretis dan metodologis secara konsisten, memperdalam keterampilan analitis, dan membentuk sikap ilmiah yang mandiri, objektif, serta etis. Adapun menurut (Suryani, 2020). fungsi skripsi sebagai berikut :

1. Fungsi Akademik

Menguji penguasaan teori dan metode penelitian serta menilai kesiapan mahasiswa memasuki dunia profesional atau melanjutkan studi.

2. Fungsi Pengembangan

Menyumbang pemikiran baru atau solusi praktis yang memperkaya khazanah keilmuan dan memecahkan persoalan aktual.

3. Fungsi Dokumentatif

Merekam hasil penelitian sebagai referensi ilmiah bagi peneliti selanjutnya dan arsip resmi institusi pendidikan.

### **c. Tahapan Penyusunan Skripsi**

Penyusunan skripsi merupakan proses bertahap yang menuntut ketekunan, perencanaan sistematis, dan keterampilan akademik. Setiap tahap memiliki peran penting dalam menghasilkan karya ilmiah yang berkualitas, mulai dari identifikasi masalah hingga penyusunan laporan akhir. Proses ini mengintegrasikan pemahaman teoretis dan kemampuan metodologis mahasiswa dalam menyelesaikan permasalahan sesuai bidang keilmuannya. Menurut Hidayat (2021), tahapan penyusunan skripsi tidak sebagai berikut :

1. Pemilihan dan Perumusan Masalah

Mahasiswa memilih topik yang relevan dengan bidang studinya, kemudian merumuskan permasalahan penelitian secara spesifik, terukur, dan layak untuk diteliti secara ilmiah.

2. Studi Literatur dan Penyusunan Proposal

Mahasiswa melakukan telaah pustaka dari jurnal, buku, dan

sumber ilmiah lainnya untuk memperkuat dasar teoretis. Hasil telaah ini dituangkan dalam proposal yang mencakup latar belakang, rumusan masalah, kajian pustaka, dan metode penelitian.

### 3. Seminar Proposal

Proposal dipresentasikan di hadapan dosen pembimbing dan penguji untuk memperoleh masukan dan validasi atas kelayakan topik serta metodologi yang akan digunakan.

### 4. Pengumpulan dan Analisis Data

Setelah proposal disetujui, mahasiswa melaksanakan penelitian lapangan atau studi pustaka sesuai metode yang telah dirancang, lalu menganalisis data dengan teknik yang tepat.

### 5. Penyusunan Laporan Skripsi dan Ujian Komprehensif

Hasil penelitian disusun dalam bentuk laporan skripsi dengan sistematika ilmiah yang berlaku. Skripsi kemudian diuji dalam sidang akhir untuk menilai penguasaan substansi dan kontribusi ilmiah dari karya tersebut.

## **B. Penelitian Relevan**

1. *Peran Ketangguhan dan Dukungan Sosial Keluarga terhadap Stres Akademik pada Mahasiswa yang sedang Menyusun Skripsi* (Tasya Yumika & Adijanti Marheni, Universitas Udayana, 2022). Penelitian ini bertujuan mengetahui seberapa besar peran ketangguhan (hardiness) dan dukungan sosial dari keluarga dalam menurunkan stres akademik di antara mahasiswa yang sedang menyusun skripsi. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan sampel sebanyak 108 mahasiswa, hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa ketangguhan dan dukungan sosial keluarga secara bersama-sama memiliki peran signifikan terhadap stres akademik ( $p < 0,05$ ).
2. *Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya, Coping Stress, Manajemen Waktu, Kondisi Mahasiswa dan Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi*

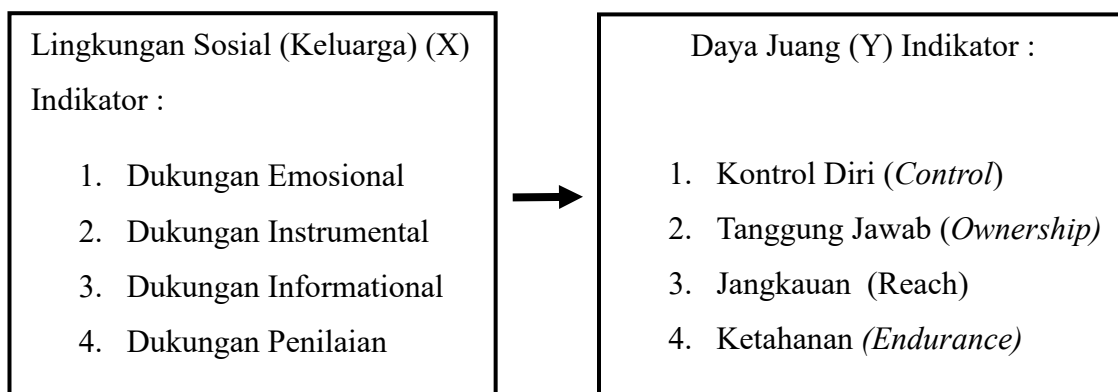
*Dalam Penyelesaian Skripsi Mahasiswa Angkatan 2016* (Desy, Pratiwi, STKIP PGRI Sumatera Barat, 2020). Penelitian ini menguji beberapa variabel termasuk lingkungan keluarga, dukungan sosial teman sebaya, coping stress, manajemen waktu dan kondisi mahasiswa dalam hubungannya dengan motivasi penyelesaian skripsi. Sampel sebanyak 72 mahasiswa. Hasilnya menunjukkan bahwa lingkungan keluarga secara signifikan mempengaruhi motivasi mahasiswa dalam penyelesaian tugas akhir, baik secara parsial maupun simultan bersama variabel lain.

3. *Social Support and Resilience to Students Who Are Working on Thesis* (Maria Foni Bule, Luh Putu Ruliati, Juliana M.Y Benu – Universitas Nusa Cendana, Kupang). Penelitian ini meneliti hubungan antara dukungan sosial dengan ketahanan / daya tahan (resilience) mahasiswa yang sedang mengerjakan tugas akhir. Meskipun tidak persis menggunakan istilah “daya juang”, konsep ketahanan sangat dekat dengan daya juang. Penelitian ini relevan karena mengaitkan dukungan sosial (termasuk dari keluarga) dengan kemampuan mahasiswa menghadapi hambatan dalam penyusunan skripsi

### **C. Kerangka Pikir**

Lingkungan keluarga memiliki peran penting dalam membentuk daya juang mahasiswa dalam penyelesaian tugas akhir. Menurut House (1981), dukungan sosial keluarga dapat dilihat melalui empat indikator utama, yaitu dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasional, serta dukungan penilaian atau apresiasi. Dukungan emosional diwujudkan dalam bentuk kasih sayang, empati, dan motivasi yang diberikan keluarga sehingga mahasiswa merasa diperhatikan dan lebih percaya diri. Dukungan instrumental tampak melalui bantuan nyata, baik berupa materi maupun fasilitas belajar yang menunjang proses penyusunan skripsi. Dukungan informasional diberikan dalam bentuk nasihat, arahan, atau saran yang bermanfaat untuk menghadapi hambatan akademik. Sementara itu, dukungan penilaian atau apresiasi tercermin dalam bentuk penghargaan, pengakuan, dan umpan balik positif yang membuat mahasiswa merasa dihargai atas usaha yang telah dilakukan.

Daya juang mahasiswa dalam penyelesaian tugas akhir dapat dijelaskan melalui konsep *Adversity Quotient* yang dikemukakan oleh Stoltz (2000). Terdapat empat indikator yang menggambarkan daya juang, yaitu *control*, *ownership*, *reach*, dan *endurance*. *Control* menunjukkan kemampuan mahasiswa dalam mengendalikan diri dan situasi ketika menghadapi hambatan. *Ownership* merujuk pada kesediaan mahasiswa untuk bertanggung jawab terhadap permasalahan dan usaha penyelesaian skripsi. *Reach* menggambarkan kemampuan mahasiswa membatasi dampak permasalahan agar tidak memengaruhi aspek lain dalam kehidupannya. *Endurance* berkaitan dengan ketahanan mahasiswa dalam menghadapi tekanan serta keyakinan bahwa setiap hambatan bersifat sementara.



**Gambar 2.1** Kerangka Pikir

#### D. Hipotesis

Berdasarkan teori dari kerangka diatas maka hipotesis penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- $H_0$  = tidak ada hubungan lingkungan dengan daya juang mahasiswa PPKn dalam penyelesaian tugas akhir.
- $H_i$  = ada hubungan lingkungan sosial dengan daya juang mahasiswa PPKn dalam penyelesaian tugas akhir.

### III. METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Metode penelitian ialah langkah atau cara yang ditempuh oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi atau data tentang permasalahan yang akan diteliti. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016), metode korelasional adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, sedangkan pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur hubungan tersebut secara objektif melalui pengumpulan data berupa angka dan dianalisis menggunakan statistik. Penelitian ini juga menggunakan bantuan aplikasi SPSS Versi 22 dan Microsoft Excel 2024. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah hubungan lingkungan sosial dengan daya juang mahasiswa PPKn dalam penyelesaian tugas akhir.

#### B. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

##### 1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa program studi pendidikan pancasila dan kewarganegaraan angkatan 2022 dengan jumlah 116 mahasiswa yang merupakan mahasiswa yang dalam proses penyelesaian tugas akhir :

No	Angkatan	Jumlah
1.	2022	116
	Total Populasi	116

**Tabel 3.1** Jumlah mahasiswa PPKn Angkatan 2022

Sumber : Absensi Mahasiswa Angkatan 2022

## 2. Sampel

Dalam menentukan ukuran sampel peneliti menggunakan rumus Taro Yamane, rumus yang dimaksud yaitu sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n : Jumlah sampel

N : Jumlah populasi

d 2 : presisi atau batas toleransi kesalahan pengambilan sampel.

Dalam penelitian ini jumlah seluruh populasi adalah 116 mahasiswa, lalu tingkat presisi yang ditetapkan adalah 5%, sehingga didapatkan hasil sebagai berikut:

$$n = \frac{116}{1 + 116(0.05)^2} = \frac{116}{1 + 206(0.0025)} = \frac{116}{1 + 0.29} = \frac{116}{1.29} = 89.92$$

Maka, n = 89.92 dan dibulatkan menjadi 90 Mahasiswa.

Penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik random sampling, dengan demikian, peneliti memberi hak yang sama kepada setiap subjek untuk memperoleh kesempatan dipilih menjadi sampel.

## C. Variabel Penelitian

### 1. Variabel Bebas (Dengan Simbol X)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah lingkungan sosial (Keluarga).

### 2. Variabel Terikat (Dengan Simbol Y)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah daya juang mahasiswa PPKn dalam penyelesaian tugas akhir.

## **D. Definisi Konseptual**

### **1. Lingkungan Sosial**

Lingkungan sosial keluarga merupakan suatu sistem interaksi yang terbentuk di dalam keluarga sebagai kelompok sosial pertama yang menjadi tempat individu tumbuh, berkembang, dan belajar. Lingkungan ini mencakup pola komunikasi, hubungan emosional, pemberian perhatian, serta pemenuhan kebutuhan fisik maupun psikologis yang diberikan antaranggota keluarga. Keluarga dipandang sebagai unit sosial terkecil yang berperan penting dalam menanamkan nilai, norma, dan kebiasaan, serta menjadi sumber dukungan utama bagi individu dalam menghadapi tuntutan kehidupan. Dengan demikian, lingkungan sosial keluarga secara konseptual dapat dipahami sebagai wadah utama pembentukan karakter, sikap, dan perilaku individu melalui interaksi yang berlangsung secara berkesinambungan.

### **2. Daya Juang**

Daya juang dioperasionalkan sebagai kemampuan mahasiswa untuk secara konsisten menunjukkan ketekunan, kegigihan, dan komitmen dalam menghadapi tantangan akademik, terutama dalam menyelesaikan tugas akhir atau skripsi. Daya juang ini tercermin dalam kemampuan bertahan menghadapi hambatan, motivasi internal yang tinggi, serta usaha berkelanjutan meskipun menghadapi tekanan atau kegagalan. Indikator yang digunakan meliputi ketekunan dalam mengerjakan tugas akhir, kemampuan mengatasi hambatan, inisiatif dalam mencari solusi, dan dorongan untuk menyelesaikan studi tepat waktu.

## **E. Definisi Operasional**

### **1. Lingkungan Sosial (Keluarga)**

Lingkungan sosial keluarga dalam penelitian ini diartikan sebagai kondisi interaksi dan hubungan timbal balik yang terjalin di dalam keluarga, yang ditunjukkan melalui berbagai bentuk dukungan yang

dapat dirasakan individu. Lingkungan ini mencakup dukungan emosional berupa perhatian, kasih sayang, empati, dan kepedulian; dukungan instrumental yang diwujudkan melalui bantuan nyata seperti penyediaan fasilitas, materi, maupun tenaga; dukungan informasional berupa pemberian nasihat, bimbingan, dan arahan yang relevan; serta dukungan penilaian berupa umpan balik positif, dorongan, dan penguatan yang dapat meningkatkan rasa percaya diri individu. Dengan demikian, lingkungan sosial keluarga dipahami sebagai faktor penting yang memberikan kenyamanan psikologis, bantuan nyata, serta motivasi dalam mendukung perkembangan pribadi, sosial, dan akademik.

## 2. Daya Juang

Daya juang (variabel Y) dioperasionalkan berdasarkan empat dimensi utama: Control (kemampuan mengendalikan situasi sulit), Ownership (rasa tanggung jawab terhadap penyelesaian masalah), Reach (batas pengaruh masalah terhadap aspek lain dalam hidup), dan Endurance (persepsi terhadap lamanya tantangan berlangsung). Variabel ini diukur menggunakan instrumen angket tertutup berskala Likert, dengan indikator sebagai berikut: (1) Kemampuan mengendalikan tekanan akademik (*control*), (2) Rasa tanggung jawab atas kemajuan penyusunan skripsi (*ownership*), (3) Kemampuan membatasi pengaruh masalah skripsi pada aspek kehidupan lain (*reach*), dan (4) Ketahanan menghadapi proses panjang dalam menyelesaikan tugas akhir (*endurance*).

## F. Rencana Pengukuran Variabel

Penelitian ini menggunakan skala likert dalam bentuk checklist untuk mengukur konsentrasi belajar pada mahasiswa.

## 1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dapat dilakukan untuk mendapatkan data penelitian, penggunaan teknik pengumpulan data yang tepat akan mempengaruhi kualitas penelitian. penelitian Teknik pengumpulan data pada penelitian ini ialah:

### a) Teknik Pokok

Teknik pokok dalam penelitian ini ialah angket, Angket/ kuesioner merupakan alat pengumpulan data melalui daftar pertanyaan tertulis yang diajukan kepada responden. Dalam hal ini kuesioner dibuat untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan mengenai konsentrasi belajar mahasiswa PPKn melalui kecemasan dan keresahan responden.

Angket yang digunakan adalah angket tertutup, dengan daftar pertanyaan yang telah dibuat oleh peneliti dan responden hanya memilih jawaban yang telah disediakan. jawaban setiap item instrumennya disesuaikan dengan skala likert, yang mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, dengan bentuk :

Skala	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

**Tabel 3.2** Skor skala angket

## G. Uji Validitas dan Reliabilitas Angket

### 1. Uji Validitas

Validitas adalah sebuah tes yang dilakukan pada alat ukur guna mengetahui sejauh mana ketetapan dan kecermatan suatu instrumen pengukur dalam melakukan fungsi ukurnya, Azwar (2016) menjelaskan

bahwa makna validitas dapat dinyatakan sampai sejauh mana besaran skor tampak  $X$  mampu mendekati skor murni  $T$ . Penelitian ini menggunakan 2 tahapan uji validitas pertama dengan tes secara rasional dengan judgement yang dilakukan dengan mengkonsultasikan instrumen kepada dosen ahli khususnya dosen pembimbing I dan dosen pembimbing II kemudian dilakukan tes *Pearson Product Moment Correlation – Bivariate* dan membandingkan hasil uji *Pearson Correlation* dengan  $t$  tabel. Kriteria diterima dan tidaknya suatu data valid atau tidak dalam program SPSS (Prayitno, 2017).

Berdasarkan nilai korelasi:

- a. Jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel maka item dinyatakan valid
- b. Jika  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel maka item dinyatakan tidak valid

Berdasarkan signifikansi:

- a. Jika nilai signifikansi  $>$   $\alpha$  (0,05) maka item dinyatakan tidak valid
- b. Jika nilai signifikansi  $<$   $\alpha$  (0,05) maka item dinyatakan valid.

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah tingkat konsistensi suatu instrumen dalam mengukur variabel yang sama dari waktu ke waktu. Instrumen dikatakan reliabel jika alat ukur tersebut dapat memberikan hasil yang konsisten ketika digunakan berulang kali pada subjek yang sama dalam kondisi yang relatif sama. Menurut Sugiyono (2016), reliabilitas menunjukkan sejauh mana instrumen dapat dipercaya atau diandalkan.

Menurut Arikunto, S. (2018) reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument itu sudah baik. Untuk menentukan reliabilitas angket digunakan suatu rumus. Uji reliabilitas dilakukan pada masing-masing variabel penelitian. Cara mencari

besaran angka reliabilitas dengan menggunakan metode *Cronbach's Alpha* dengan bantuan *SPSS Versi 22*.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan Cronbach's Alpha, yang rumus sederhananya adalah:

- Apabila nilai *Alpha* bernilai lebih besar dari 0,6, maka reliabel
- Apabila nilai *Alpha* berada di bawah 0,6, maka reliabilitas dianggap rendah dan instrumen tersebut mungkin tidak dapat diandalkan untuk pengukuran.

Rumus reliabilitas dengan menggunakan *alpha* sebagai berikut :

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

- $r_{11}$  : Jumlah Reliabilitas yang ingin diketahui  
 $n$  : Jumlah pernyataan yang ingin diuji pada suatu instrumen  
 $\sum \sigma_t^2$  : Jumlah variasi skor untuk setiap item  
 $\sigma_t^2$  : Varians total

Dengan Kriteria sebagai berikut :

- a.  $\alpha \geq 0,90$  : Sangat reliabel
- b.  $0,70 \leq \alpha < 0,90$  : Cukup reliabel
- c.  $0,60 \leq \alpha < 0,70$  : Relatif reliabel
- d.  $\alpha < 0,60$  : Kurang reliabel

Instrumen dianggap reliabel jika nilai Cronbach's Alpha  $\geq 0,70$ .

## H. Teknik Analisis Data

Analisis data digunakan untuk menyederhanakan data agar lebih mudah dipahami. Penelitian ini menggunakan teknis analisis data kuantitatif yang berarti mengubah kata-kata kedalam bentuk angka. Maka dalam penelitian

ini untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### 1. Analisis Distribusi Frekuensi

Teknik analisis persentase digunakan untuk mengetahui data hasil angket tentang hubungan lingkungan sosial dengan daya juang mahasiswa PPKn dalam penyelesaian tugas akhir, menggunakan rumus interval untuk menentukan klasifikasi skornya, Menurut Sudjana (2018) untuk menentukan klasifikasi skor dengan menggunakan rumus interval, menggunakan rumus sebagai berikut:

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan :

I : Interval

NT : Nilai tertinggi

NR : Nilai terendah

K : Kategori

Kemudian untuk mengetahui tingkat persentase digunakan rumus persentase yaitu sebagai berikut:

$$P = \frac{FN}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Besarnya Presentase

F : Jumlah skor yang diperoleh diseluruh item

N : Jumlah perkalian seluruh item dengan responden

### 2. Uji Hipotesis

1. Uji t dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan dari lingkungan sosial (X) sebagai variabel bebas dengan daya juang (Y) sebagai varibel terikat. Uji Hipotesis dilakukan menggunakan SPSS

Versi 22 berdasarkan hasil uji analisis korelasi untuk memperoleh koefisien signifikansinya. Dasar pengambilan keputusan hasil uji hipotesis adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil < dari probabilitas 0,05, maka ada hubungan lingkungan (X) dengan daya juang mahasiswa PPKn dalam penyelesaian tugas akhir (Y).
- 2) Jika nilai signifikansi (sig.) lebih besar > dari probabilitas 0,05, maka tidak ada hubungan lingkungan sosial (X) dengan daya juang mahasiswa PPKn dalam penyelesaian tugas akhir (Y).

Dalam pengujian hipotesis pada penelitian, ada beberapa kriteria yang harus dilakukan, diantaranya :

- a. Apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan dan signifikansi  $\alpha$  0,05 maka  $H_0$  di tolak dan sebaliknya  $H_a$  diterima
  - b. Apabila probabilitas (sig) < 0,05 maka  $H_0$  diterima dan sebaliknya  $H_a$  ditolak.
2. Uji Korelasi digunakan untuk mengetahui seberapa kuat hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian. Nilai koefisien korelasi (r) berada pada rentang  $-1$  sampai dengan  $+1$ , di mana tanda positif (+) menunjukkan hubungan yang searah, artinya peningkatan pada variabel X diikuti dengan peningkatan variabel Y. Sebaliknya, tanda negatif (-) menunjukkan hubungan yang berlawanan arah, yaitu apabila variabel X meningkat maka variabel Y akan menurun. Sementara itu, nilai  $r = 0$  menunjukkan tidak adanya hubungan antara kedua variabel. Kekuatan hubungan tersebut dapat diinterpretasikan berdasarkan pedoman umum (Sugiyono, 2016). Interpretasi koefisien korelasi tidak hanya menampilkan nilai statistik, tetapi juga memberikan makna substantif mengenai arah dan tingkat keeratan hubungan antar variabel yang dijelaskan sebagai berikut :

$$-1 \leq r \leq +1$$

Keterangan:

r positif (+) → menunjukkan hubungan searah. Jika variabel X meningkat, maka Y juga meningkat.

r negatif (-) → menunjukkan hubungan berlawanan arah. Jika variabel X meningkat, maka Y menurun.

r = 0 → tidak ada hubungan sama sekali antara X dan Y.

Dasar Pengambilan Keputusan

a. Melihat Nilai Signifikansi

- Jika nilai signifikansi < 0,05, maka berkorelasi.
- Jika nilai signifikansi > 0,05, maka tidak berkorelasi.

b. Membandingkan Nilai Pearson Correlation dengan r-tabel

- Jika nilai Pearson Correlation > r-tabel, maka berkorelasi (berhubungan).
- Jika nilai Pearson Correlation < r-tabel, maka tidak berkorelasi (tidak berhubungan).

Ada beberapa pedoman untuk menafsirkan besar kecilnya hubungan

Salah satu yang umum dipakai :

Intervval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

**Tabel 3.3** Pedoman Penafsiran Nilai r

Hasil perhitungan menggunakan persamaan diatas menunjukan besar hubungan variabel X dengan variabel Y.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa lingkungan sosial keluarga memiliki hubungan yang signifikan, kuat, dan positif terhadap daya juang mahasiswa PPKn FKIP Universitas Lampung dalam penyelesaian tugas akhir, yang dibuktikan melalui hasil analisis statistik dan uji hipotesis dengan tingkat signifikansi yang memenuhi kriteria pengujian; selain itu, temuan menunjukkan bahwa dukungan instrumental keluarga berada pada kategori tinggi serta indikator kepemilikan (ownership) didominasi oleh tingkat tanggung jawab yang sangat tinggi, sehingga mengindikasikan bahwa mahasiswa tidak hanya memperoleh dukungan nyata dari keluarga, tetapi juga memiliki kesadaran dan tanggung jawab yang kuat dalam menghadapi berbagai hambatan selama proses penyusunan skripsi, serta menegaskan bahwa lingkungan sosial keluarga memiliki peran strategis dalam membentuk dan memperkuat daya juang mahasiswa melalui penciptaan kondisi psikologis yang mendorong ketahanan, kemampuan bangkit dari kesulitan, dan penyelesaian skripsi secara optimal, sehingga memberikan kontribusi empiris bahwa penguatan lingkungan sosial keluarga menjadi salah satu faktor kunci dalam meningkatkan daya juang mahasiswa meskipun tetap dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal lain yang saling berinteraksi.

### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini mahasiswa diharapkan mampu mengoptimalkan peran lingkungan sosial keluarga dalam mendukung proses penyelesaian skripsi. Dukungan keluarga, baik dalam bentuk perhatian, motivasi, maupun pemahaman terhadap tuntutan akademik yang dihadapi mahasiswa, merupakan faktor penting dalam memperkuat daya

juang selama menghadapi berbagai tekanan dan kendala dalam penyusunan skripsi. Selain itu, mahasiswa diharapkan dapat menjalin komunikasi yang efektif dan harmonis dengan keluarga guna menciptakan kondisi psikologis yang kondusif. Dengan adanya dukungan keluarga yang berkelanjutan, disertai penguatan motivasi intrinsik, disiplin diri, dan ketahanan mental, mahasiswa diharapkan mampu mempertahankan ketekunan dan konsistensi dalam penyelesaian tugas akhir secara optimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2018. *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. 2016. *Reliabilitas dan validitas: Teori dan aplikasinya*. Pustaka Pelajar.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. 2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ke-5*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Badan Pusat Statistik 2022. *Statistik pendidikan tinggi Indonesia 2022*. Jakarta: BPS.
- Faranita, N. 2024. *Hubungan dukungan sosial keluarga dengan stres akademik mahasiswa dalam penyusunan skripsi*. Repository Universitas Medan.
- Fitriani, D., & Rahman, F. 2022. Pengaruh tekanan sosial terhadap stress akademik mahasiswa. *Jurnal Psikologi*, 12, 34–46.
- Halim, A., Kusuma, F. A., Hidayat, K., Fermanda, F. E., Sulaksono, T. P., Pratama, H. P., & Setiawan, A. 2026. PELATIHAN ETIKA BERMEDIA SOSIAL BERBASIS NILAI PANCASILA UNTUK SISWA SEKOLAH DASAR DI BANDAR LAMPUNG. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11, 185-192.
- House, J. S 1981. *Work stress and social support*. Reading, MA: Addison-Wesley.
- Kurniawan, A. 2019. Pengaruh literasi akademik terhadap kemampuan menyusun skripsi mahasiswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5, 211–220.
- Kusuma, F. A., Savana, E. A., Devi, S., & Agustine, Y. F. 2025. Analisis Studi Kasus Dampak Sosiologis Terhadap Korban Pelecehan Seksual Di Indonesia. *Sosmaniora: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 4, 77-88.
- Mentari, A., Yanzi, H., & Putri, D. S 2021. Implementasi pendidikan karakter di perguruan tinggi. *Jurnal Kultur Demokrasi*, 10, 1-8.
- Noverina, A., & Agustina, A. 2026. Hubungan antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Resiliensi Akademik pada Mahasiswa yang Mengalami Burnout Akademik. *YASIN*, 6, 204-213.
- Nurhayati, S., & Rahmawati, D 2021. Peran dukungan keluarga terhadap motivasi belajar mahasiswa selama pandemi Covid-19. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 17, 112–123.

- Nurmalisa, Y., & Adha, M. M. 2016. Peran lembaga sosial terhadap pembinaan moral remaja di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 1, 64-71.
- Octaviani, R., & Sutriani, E. 2019. *Analisis data dan pengecekan keabsahan data*.
- Prasetyo, H. 2020. Hubungan dukungan sosial keluarga dengan motivasi berprestasi mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 8, 45–56.
- Prastianingsih, D. R., & Piteoewas, B. 2013. *Analisis kesulitan guru dalam pembelajaran tematik* Doctoral dissertation, Lampung University.
- Pratama, R. A., & Hidayat, T. 2021. Hubungan antara adversity quotient dan motivasi penyelesaian tugas akhir. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling*, 7, 210–220.
- Prayitno, D. 2017. *Judul lengkap buku SPSS*. Penerbit.
- Ramadhan, B., & Lestari, S. 2020. Kemandirian belajar dan penyelesaian skripsi. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 9, 89–97.
- Slameto. 2015. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Stoltz, P. G. 2000. *Adversity Quotient: Turning obstacles into opportunities*. New York: John Wiley & Sons.
- Sudjana, N. 2018. *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2016. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Syamsuddin, Abin. 2019. *Psikologi Kependidikan Perangkat Sistem Pengajaran Modul*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Triyono, M. 2020. *Bimbingan dan konseling*. Yogyakarta: Paramitra.
- Wibowo, A. 2018. Faktor-faktor penyebab keterlambatan penyelesaian skripsi mahasiswa. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 7, 1–10.
- Wilks, S. E. 2018. Resilience amid academic stress: The moderating impact of social support among social work students. *Advances in Social Work*, 9, 106–125.
- Yulianti, R., & Sari, N. 2020. Hambatan mahasiswa dalam penyelesaian tugas akhir di masa pandemi. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 8, 115–125.
- Yumika, D., & Marheni, A. 2022. *Peran dukungan sosial keluarga terhadap stres akademik mahasiswa dalam penyusunan skripsi*. *Jurnal Psikologi Udayana*, 9, 145–156.